

RESEPSI MENGENAI PESAN KESETARAAN GENDER DALAM FILM “*BIRDS OF PREY*” DIKALANGAN MAHASISWA ILKOM UNTAG

Anggi Fibriana Santoso

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus Surabaya

anggifibriana@gmail.com

ABSTRACT

The film "Birds Of Prey" is a movie that incorporates a message of gender equality to the factor of eliciting diverse receptions from the audience, a number of that are students of communication studies at the university of 17 August 1945, Surabaya. The purpose of this studies is to know how's the reception about gender equality in the movie "Birds Of Prey" among communication science college students. on this observe, the researcher uses Stuart hall's Reception theory and the method used by the researcher is descriptive qualitative with statistics obtained thru interviews. at the records analysis method stage, the researcher completed the encoding stage within the movie "Birds Of Prey" after which completed the decoding level from the outcomes of the interview. primarily based at the information received through the researchers, it turned into concluded that 4 resources occupy the placement of Dominant Hegemony and have the reception that the message of gender equality inside the Birds Of Prey film shows how women have the identical energy and might live to tell the tale with out the assist of men and display how they're independent. to men and show that they're same to guys.

Keywords: Gender Equality, Stuart Hall's Reception Theory, Film. Recipe Analysis

ABSTRAK

Film “Birds Of Prey” adalah film yang mengandung pesan kesetaraan gender sampai memunculkan berbagai resepsi asal penonton, yang dimana beberapa penonton tersebut ialah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui bagaimana resepsi mengenai pesan kesetaraan gender dalam film “Birds Of Prey” di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. pada penelitian ini peneliti memakai Teori Resepsi Stuart Hall serta metode yang digunakan sang peneliti merupakan Kualitatif deskriptif menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara. sesuai data yang diperoleh peneliti, mengasilkan kesimpulan 4 narasumber menempati posisi hegemoni dominan dan memiliki resepsi bahwa pesan kesetaraan gender yang terdapat di film Birds Of Prey memberikan tentang bagaimana wanita memiliki power yg sama, dapat bertahan tanpa bantuan laki-laki serta menunjukkan bagaimana mereka tidak bergantung pada laki-laki serta menunjukkan bahwa mereka setara dengan laki-laki.

Kata Kunci : Kesetaraan Gender, Teori Resepsi Stuart Hall, Film. Anlisis Resepi

Pendahuluan

“Birds of Prey” adalah film yang menceritakan Harley Quinn sebagai kiproh utama serta teman-temannya yang melawan musuhnya untuk bertahan hidup. Musuh yang mereka lawan semuanya merupakan laki-laki. Berawal dari anak perempuan yang bernama Cassandra yang mencuri berlian yang diinginkan oleh musuhnya yang bernama Black Mask. Demi berlian yang diinginkannya kembali, Black Mask mengerahkan seluruh anak buahnya untuk mencari

Cassandra, Harley Quinn, Renee Montoya, Black Canary serta Huntress bersatu untuk menyelamatkan diri mereka serta Cassandra dari Black Mask serta anak buahnya.

Film “Birds of Prey” disebut mengandung kesetaraan gender sebab pada film tersebut ada beberapa scene yang mempunyai pesan kesetaraan gender. Tak hanya itu, peran utama dalam film tersebut semuanya ialah perempuan, hal ini artinya tanda-tanda bahwa film ini mengandung pesan kesetaraan gender. Beberapa artikel juga menyebutkan bahwa film ini mengandung pesan kesetaraan gender. Beberapa artikel pula menjelaskan bahwa film “Birds of Prey” ini mengandung poin-poin paham feminisme, contohnya artikel yang dimuat oleh IDN Times yang menyatakan adanya 4 poin Feminisme ala Harley Quinn dalam film “Birds of Prey” (Dita, 2020). Selain itu di film ini juga terdapat scene Black Canary menyanyikan sebuah lagu berjudul “It’s A Man’s Man’s World”, lagu ini mempunyai makna ketidakadilan gender (Savitri, 2020.).

Media massa pula mempunyai efek yang besar terhadap terbentuknya perilaku juga narasi terhadap gender terutama di kesetaraan gender. Media pula memiliki kekuatan untuk menghasilkan cara berpikir serta bagaimana cara kita mengidentifikasi. berdasarkan Friedan dalam hal feminitas media merupakan cermin dari kondisi warga yang menunjukkan bahwa perempuan hanya disebut menjadi masyarakat negara kelas 2 yang dimana mengabdikan hidupnya demi kemaslahatan kehidupan suami serta anak-anaknya dan tidak boleh mempunyai keinginan yang lebih besar selain menjalankan tugas-tugas domestik.

Dari banyaknya media massa, film menjadi salah satu media yang dijadikan menjadi wadah untuk mengembangkan pesan-pesan tentang feminisme serta gender (Rahmawati, 2019). Film ialah media massa yang dimana memuat suatu pesan secara serempak yang bisa dikonsumsi warga. Film pula mempunyai kekuatan dalam menciptakan sebuah makna berasal alur cerita yang ada. dapat menjangkau banyak segmen sosial menghasilkan film sebagai salah satu media massa yang dapat memberikan efek di khalayak.

Tidak hanya itu, film pula menyampaikan suatu pemahaman pada khalayak tentang realita akan sesuatu yang dimana realita itu diangkat menjadi suatu pesan, diproduksi, disebarkan sebagai akibatnya khalayak terpengaruh. (Rusmana, 2019:dua-tiga). film menjadi salah satu jenis media massa yang menjadi saluran berbagai macam gagasan, konsep, dan dapat memunculkan dampak dari penayangannya. dia juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi, di sisi lain bisa juga berperan menjadi penyebarluasan nilai-nilai budaya baru. (Rudiyanto, 2018:2)

Pada perkembangannya media massa, pesan-pesan yang menunjuk ke kesetaraan gender pula mulai timbul pada perfilman. Di film kesetaraan gender umumnya timbul pada alur cerita, scene, pemilihan tokoh, juga obrolan yang mengandung kesetaraan gender. Beberapa film yang mengangkat tema kesetaraan gender ialah film “Captain Marvel”, “Kartini”, “perempuan Berkalung Sorban”, “Hidden Figures”, serta “Birds of prey”. Salah satu dari beberapa film tadi, yaitu “Birds of Prey” dipilih oleh peneliti menjadi film yang akan diteliti dengan maksud mengetahui bagaimana resepsi penonton yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terhadap pesan kesetaraan gender yang terdapat di film tersebut yang dimana ditayangkan melalui layar lebar atau bioskop.

Kesetaraan gender sering terkait menggunakan istilah-istilah diskriminasi terhadap perempuan, seperti subordinasi, penindasan, kekerasan serta semacamnya (Megawangi, 1999:19). Kata ini hampir selalu diartikan menjadi kondisi ketidak setaraan yang dialami sang perempuan. Masalah perempuan yang berkaitan dengan persoalan kesetaraan gender dapat mengundang rasa simpati yang relatif besar, ini sebab konflik kesetaraan gender berkaitan dengan dilema keadilan sosial. Saat membicarakan tentang kesetaraan gender maka kita melihat bagaimana segala peran di masyarakat, baik itu pada ranah domestik maupun publik telah tidak lagi di kotak-kotakkan menjadi ranah wanita serta ranah laki-laki. (Danadharta, 2021:2)

Penelitian ini akan menganalisis resepsi mengenai pesan kesetaraan gender yang terdapat di film “Birds Of Prey” pada kalangan Mahasiswa ILKOM UNTAG Surabaya, yang dimana disampaikan melalui media massa berupa layar lebar atau Bioskop serta dalam penelitian ini menggunakan teori Resepsi Stuart Hall yang memang dipergunakan untuk menganalisis audiens yang dipasangkan dengan analisis resepsi. Komunikasi ini terjadi dalam hal encoding – decoding antara film “Birds Of Prey” dengan Mahasiswa ILKOM UNTAG Surabaya yang dimana pada tahap encoding dilakukan oleh film “Birds Of Prey” dalam menyampaikan pesan mengenai kesetaraan gender, yang kemudian dalam tahap decoding pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang dimana menangkap pesan yang disampaikan sehingga membentuk resepsi tersendiri. pada hal ini media yang dipergunakan pada menyampaikan pesan tadi melalui layar lebar atau Bioskop, serta proses komunikasi yang dilakukan ialah satu arah.

Untuk mengetahui hasil dari tujuan penelitian ini, peneliti memakai jenis penelitian Kualitatif deskriptif yang nantinya akan mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data yang sudah didapat oleh peneliti, pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti berupa wawancara dengan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya yang telah menonton film “Birds Of Prey” dan mahasiswa tadi laki-laki serta wanita yang dimana mereka masih tercatat menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan memakai teknik pengumpulan data berupa sumber data yang dimana pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yang dimana data primernya didapatkan berasal hasil wawancara, selain itu juga menggunakan data sekunder yang dimana data yang dihasilkan asal jurnal ataupun buku yang dimana berhubungan dengan penelitian tentang Analisis Resepsi. Lalu dalam hal analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan konklusi serta verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan teori Resepsi Stuart Hall yang dimana menemukan pemaknaan atau interpretasi atas kode-kode simbolis dalam teks media dari sisi audiens. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa teori ini berhubungan dengan encoding – decoding antara media dengan khalayak.

Dalam hal encoding yang terjadi berupa pesan kesetaraan gender yang disampaikan oleh film “Birds Of Prey” pada narasumber dijelaskan bahwa kesetaraan gender digambarkan dimana wanita dan laki-laki itu setara, apa yang dilakukan laki-laki itu juga bisa dilakukan oleh perempuan. Pada hal ini bisa dicermati bagaimana Harley Quinn, Black Canary, Huntress, serta Renee Montoya menjadi pahlawan dalam menyelamatkan Cassandra Cain dari musuh yang bernama Black Mask. Digambarkan bagaimana mereka bisa mengalahkan musuh yang semuanya merupakan laki-laki tanpa adanya bantuan asal laki-laki. Hal tadi sebagaimana pada teori resepsi mengungkapkan tentang encoding yang terjadi di sisi media.

Setelah terjadinya encoding kemudian terjadilah tahap decoding, yang dimana pesan tersebut tersampaikan pada narasumber yang kemudian menghasilkan makna tersendiri dari mereka. Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana:

1. Dio menyatakan bahwa ia menangkap pesan yang disampaikan oleh film “Birds Of Prey” bahwa dalam hal kesetaraan gender dari sisi laki-laki janganlah memperlakukan perempuan dengan buruk yang dimana maksudnya adalah berikan perlakuan yang sama tanpa memandang gender apakah ia laki-laki ataupun

- perempuan, tanpa memandang apakah ia maskulin atau feminin, begitu pula sebaliknya untuk perempuan.
2. Eris menyatakan bahwa pesan yang disampaikan memberikan makna bahwa dalam hal kesetaraan gender perempuan itu tidaklah lemah, serta dalam film "*Birds Of Prey*" menyampaikan pesan bahwa kita seharusnya menghargai gender apapun itu.
 3. Liswan menyatakan bahwa pesan yang disampaikan memberikan makna bahwa kesetaraan gender itu memberikan stigma bahwa dalam segi *action* pada dunia perfilman, perempuan juga dapat memerankan karakter tokoh sebagai perempok kemudian melakukan aksi gulat sebagaimana yang biasanya diperankan oleh laki-laki
 4. Risma menyatakan bahwa pesan yang disampaikan memberikan makna bahwa kesetaraan gender tidaklah sekedar kita selalu kuat namun juga tidak menyerah dengan keadaan. Selain itu juga ia memaknai pesan yang disampaikan bahwa perempuan itu juga kuat seperti halnya laki-laki, ini karena khalayak yang memiliki stereotip bahwa perempuan itu lemah. Dalam hal kekuatan perempuan dan laki-laki juga memiliki kekuatan yang sama.

Sebagaimana penjelasan mengenai decoding dari narasumber membuktikan bahwa Dio, Eris, Liswan dan Risma sebagai audiens dapat mengubah sendiri akan pesan yang disampaikan oleh komunikator yang dimana adalah film "*Birds Of Prey*" dengan proses komunikasi satu arah. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang ada pada teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori Resepsi Stuart Hall yang menjelaskan audiens dapat memainkan peran aktif dalam mendekoding pesan yang dimana memungkinkan audiens tersebut mampu mengubah sendiri pesan yang disampaikan.

Mengenai pesan kesetaraan gender yang disampaikan oleh film "*Birds Of Prey*" keempat narasumber yaitu Dio, Eris, Liswan dan Risma menyetujui akan pesan yang disampaikan karena memang sesuai dengan pemahaman mereka yang dimana menempatkan mereka pada posisi Hegemoni Dominan. Dalam hal ini dianggap relevan karena posisi Hegemoni dominan dalam teori Resepsi Stuart Hall dalam hal decoding dijelaskan bahwa khalayak menerima pesan yang disampaikan tanpa adanya penolakan karena pesan yang disampaikan sesuai dengan pemahamannya ataupun budaya yang ada pada masyarakat.

Penutup

Berdasarkan hasil yang didapat dapat disimpulkan bahwa ke-empat mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ini secara garis besar memiliki resepsi bahwasannya pesan kesetaraan gender yang ada pada film *Birds Of Prey* menunjukkan mengenai bagaimana perempuan memiliki power yang sama, dapat bertahan tanpa bantuan laki-laki dan menunjukkan bagaimana mereka tidak bergantung kepada laki-laki serta menunjukkan bahwa mereka setara dengan laki-laki. Mengenai resepsi ini, narasumber memberikan penjelasan yang dimana mereka menyetujui akan pesan kesetaraan gender yang ada pada film "*Birds Of Prey*" karena memang sesuai dengan apa yang mereka pahami.

Dilihat dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa ke-empat narasumber menunjukkan bahwa mereka merupakan Hegemoni Dominan, sebagaimana yang dijelaskan pada teori Resepsi Stuart Hall yang dimana khalayak menerima pesan yang disampaikan oleh media tanpa adanya penolakan, ini karena pesan yang disampaikan sesuai dengan budaya yang ada pada masyarakat.

Dalam hal ini peneliti memberikan saran Diharapkan adanya penelitian lain mengenai Kesetaraan Gender yang ada pada media (film, iklan, series & musik) serta mengenai analisis resepsi. Selain itu Diharapkan akan lebih banyak media yang membahas mengenai kesetaraan

gender agar penyebaran mengenai kesetaraan gender yang sebenarnya dapat tersampaikan dengan benar kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Yustisia, R.I. dan Pujarama, Widya. *Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender Dan Media: Untuk Peneliti Pemula dan Mahasiswa S1*. Malang: UB Press. 2020.
- Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender Dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca. 2016.
- Rahmawati, Aulia. *Media Dan Gender (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: Prenamedia Group. 2019.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Prenamedia Group. 2020.
- “Birds Of Prey: And The Fantabulous Emancipation Of One Harley Quinn”. *IMBD*, 2020. Diakses pada 4 Mei 2021 <https://www.imdb.com/title/tt7713068/>.
- Rudiyanto, Fais. “Film “Deathnote The First Name” Karya Tsugumi Ohba Dalam Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce Film "The First Name Deathnote" Works Tsugumi Ohba: Semiotics Analysis Charles Sanders Pierce.” *Jurnal Representamen* Vol 1 No 01 (2015): 2.
- Danadharta, Irmasanthi. “Feminisme Neoliberal dan Pseudo-Empowerment dalam Kampanye Kecap ABC “Suami Sejati Mau Masak”.” *Jurnal Representamen* Vol 7 No. 01 (2019): 2.